



MODUL SESI 12
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(PSD 327)

Materi 12
STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd

Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019

STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

A. Pendahuluan

Modul Manajemen Berbasis Sekolah merupakan penjabaran secara sistematis atas konsep dasar manajemen berbasis sekolah sehingga dapat menjadi landasan berpikir tentang pengetahuan konsep dan kemampuan dalam melakukan pengelolaan sekolah berdasarkan 7 pilar, yakni: (1) Pilar kurikulum dan pembelajaran, (2) pilar pendidik dan tenaga pendidikan, (3) pilar peserta didik, (4) pilar sarana dan prasarana, (5) pilar keuangan dan pembiayaan, (6) pilar hubungan sekolah dan masyarakat, (7) pilar budaya dan lingkungan sekolah.

Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik dalam 7 pilar manajemen berbasis sekolah, diharapkan kemampuan para mahasiswa berkembang melalui proses *Learning by doing* (belajar dengan melakukan), antara lain berkembangnya cara melakukan telaah dan kajian antara konsep manajemen, situasi aktual di lapangan dan bagaimana menjembatani kesenjangan dengan pola manajemen berbasis sekolah. Melalui proses ini maka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bertindak, membuat kesimpulan dan mengambil keputusan secara efektif dan efisien dalam manajemen berbasis sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki pemahaman strategi implementasi manajemen berbasis sekolah

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Melakukan telaah strategi implementasi manajemen berbasis sekolah antar 2 sekolah berbeda negeri dan swasta.

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 12 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki pola pikir yang luas dan skill yang mumpuni di berbagai bidang. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah, maka dari itu kita harus mampu meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui pendidikan dan pelatihan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana, pengadaan buku dan alat peraga, bahkan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi salah satu alternatif yang perlu ditingkatkan dan diintensifkan penyelenggaraannya. Dengan demikian maka peran seluruh anggota antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua peserta didik sangatlah diperlukan dan penting untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan.

Strategi sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan atau suatu hal yang diinginkan melalui berbagai cara.

Implementasi sendiri dapat diartikan penerapan suatu strategi yang digunakan guna mencapai suatu perubahan kondisi menjadi yang lebih baik dalam suatu hal tertentu.

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai suatu reformasi pendidikan yang menginginkan adanya perubahan kondisi dari yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik dengan memberikan kewenangan atau otoritas kepada sekolah untuk memberdayakan dirinya sendiri/mengelola sendiri semua kebutuhan sekolah yang diperlukan.

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan kualitas pendidikan.

A. Manajemen Berbasis Sekolah

(Pasaribu, 2017a) Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Pada sistem MBS sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Kebijakan MBS bertujuan mencapai mutu kualitas dan relevansi pendidikan yang setinggi-tingginya, dengan tolak ukur penilaian pada hasil output dan outcome bukan pada metodologi atau prosesnya.

B. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

(Pratiwi, 2016) Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan keunggulan sekolah melalui pengambilan keputusan bersama. Yang berfokus pada bagaimana cara memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan harapan orang tua siswa serta harapan sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif dengan sekolah sejenis yang lainnya.

MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah secara mandiri. Pada dasarnya tujuan MBS bermuara pada lima hal yaitu :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan serta inisiatif dalam mengelola sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui pengambilan keputusan.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu pendidikan.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya guna.

C. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

(Afrina, 2016) MBS memberikan keleluasaan penuh terhadap sekolah serta seperangkat tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi daerah setempat. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan MBS antara lain sebagai berikut :

- a. Sekolah lebih mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi sekolahnya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan baik.
- b. Sekolah dapat dengan cermat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah secara cepat.

- c. Sekolah dapat bersaing secara sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif.
- d. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif.
- e. Sekolah lebih mengetahui tentang kebutuhan lembaganya, khususnya kebutuhan peserta didik.
- f. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan demokrasi yang sehat.
- g. Sekolah dapat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan

D. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Ada beberapa prinsip manajemen berbasis sekolah, diantaranya adalah :

- a. Keterbukaan
Keterbukaan disini dalam arti manajemen dilakukan secara terbuka atau transparansi
- b. Kebersamaan
Kebersamaan disini dalam arti manajemen dilaksanakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah serta masyarakat sekitar
- c. Berkelanjutan
Berkelanjutan disini dalam arti manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan tanpa dipengaruhi oleh pergantian kepala sekolah
- d. Menyeluruh
Menyeluruh disini dalam arti manajemen dilakukan secara menyeluruh menyangkut seluruh komponen yang menunjang dan mempengaruhi pencapaian tujuan
- e. Pertanggung jawaban,
berarti dapat dipertanggung jawabkan ke orang tua/wali siswa, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

E. Karakter Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakter yang melekat diantaranya yaitu, menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, dan membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pengelolaan serta pengawasannya. Dengan karakteristik tersebut maka dapat dengan mudah mengenali atau mengetahui apakah sekolah telah berhasil menggunakan pendekatan manajemen berbasis sekolah adalah

dengan mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, kegiatan proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya administrasi lainnya.

F. Strategi Implementasi MBS

Strategi manajemen berbasis sekolah perlu menetapkan pentahapan penerapannya dengan mempertimbangkan prioritas waktu jangka pendek, menengah dan panjang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah tersebut secara terstruktur dan terencana. Strategi tersebut mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dengan pelatihan dan pengalokasian dana secara langsung ke sekolah dengan memperhatikan berbagai aspek seperti masyarakat, tenaga kerja, kepala sekolah, dan guru.

Berbagai strategi dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah akan mempengaruhi efektifitas pencapaian tujuan pendidikan. Strategi yang dimaksud adalah cara atau upaya yang ditempuh untuk supaya prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah dapat terealisasi secara menyeluruh. Strategi yang diterapkan di berbagai sekolah berbeda-beda karena sebenarnya tidak ada satu strategi khusus yang mampu menjamin implementasi keberhasilan dari manajemen berbasis sekolah.

(Sari, 2018) Ada beberapa strategi yang bisa diimplementasikan untuk manajemen berbasis sekolah diantaranya adalah :

- a. Pemberian kekuasaan sepenuhnya terhadap sekolah
Pemberian kekuasaan sepenuhnya terhadap sekolah sangatlah menguntungkan bagi pihak sekolah itu sendiri karena dengan demikian sekolah dapat dengan mudah mengatur dan mengelola segala sesuatu yang sesuai dengan kondisi daerah sekolah tersebut. Dengan demikian pemberdayaan, otonomi, dan kemandirian dalam MBS bertujuan untuk mengembangkan budaya peduli mutu.
- b. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat
Untuk dapat mencapai sekolah yang memiliki akreditasi baik maka sekolah tersebut membutuhkan aspirasi-aspirasi dari luar sekolah seperti aspirasi dari masyarakat, hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan sekolah menuju pencapaian yang maksimal.
- c. Proses pengambilan keputusan yang demokratis
Karena MBS ini sifatnya desentralisasi, maka pengambilan keputusan yang individual sangatlah bertolak belakang. Pengambilan keputusan yang demokratis akan mampu mengamati dan mengembangkan pribadinya dengan penuh inovasi, kreatif, kritis, dan produktif. Dengan demikian maka tujuan yang diharapkan akan dapat dengan mudah dicapai dengan hasil yang optimal.

d. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat

Keterlibatan ini antara lain oleh kepala sekolah, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan semua warga sekolah termasuk masyarakat maka proses pengelolaan sekolah.

G. Model-Model Manajemen Berbasis Sekolah(Pasaribu, 2017b)

(

a. Model MBS di Hong Kong

Melihat kondisi pendidikan yang kurang baik di Hong Kong, jadi diberlakukan MBS dengan tujuan terjadinya suatu perbaikan menjadi kondisi yang lebih baik lagi. Di Hong Kong MBS disebut The School Management Initiative (SMI) atau manajemen sekolah inisiatif.

model MBS di Hong Kong ini menekankan pada pentingnya inisiatif dari sumber daya yang ada di sekolah sebagai pengganti inisiatif dari atas yang selama itu diterapkan. Keberadaan MBS di Hong Kong ini dimaksudkan untuk mencapai sekolah yang efektif.

b. Model MBS di Kanada

Di Kanada, pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi dimana pemerintah daerah sebagai unit administratif dan pengambilan kebijakan. Model MBS di Kanada disebut School-Site Decision Making (SSDM) atau pengambilan keputusan diserahkan pada tingkat sekolah. Penekanan model MBS di Kanada ini dalam hal pengambilan keputusan yaitu pengambilan keputusan diserahkan kepada masing-masing sekolah secara langsung. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tenaga kerja yang efektif ini maka harus ada kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak.

c. Model MBS di Amerika Serikat

Sistem pendidikan di Amerika Serikat mula-mula secara konstitusional pemerintah pusat (state) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pemerintah daerah hanya sebagai pembuatan administrasi dan kebijaksanaan. Namun dengan hadirnya model MBS ini maka sistem pendidikan di Amerika Serikat berubah menjadi pengambilan keputusan diserahkan kepada masing-masing sekolah.

d. Model MBS di Inggris

Model MBS di Inggris disebut Grant Maintaned School (GMS) atau manajemen swakelola pada tingkat lokal. Seluruh control terhadap pengelolaan sekolah diserahkan kepada pihak sekolah secara langsung, juga memberikan pilihan pada orang tua dengan cara membantu mengembangkan diversifikasi.

- e. Model MBS di Australia
Model MBS di Australia menekankan pada seluruh pengelolaan diserahkan kepada masing-masing unit sekolah yang bertujuan supaya sekolah di Australia menjadi efektif dalam berbagai bidang pendidikan.
- f. Model MBS di Prancis
Model MBS di Prancis memiliki tanggung jawab terhadap dukungan finansial. Kekuasaan badan pengelola sekolah menengah atas diperluas ke beberapa area.
- g. Model MBS di Indonesia
Model MBS di Indonesia disebut Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan kekuasaan yang lebih besar terhadap sekolah.
- h. Model MBS di El Salvador
Model MBS di El Salvador disebut dengan Community Managed Schools Program yang kemudian dikenal dengan akronim bahasa Spanyol, EDUCO (Education Participation de la comunidad) maksud dari model ini menekankan bahwa peran atau andi dari orang tua sangatlah penting di sekolah.
- i. Model MBS Ideal(Hafid, 2011)
Model MBS ini merupakan model yang pada umumnya memiliki ciri-ciri universal, sehingga setiap sekolah yang mengadopsi model ini perlu menyesuaikannya dengan karakteristik di sekolah masing-masing. Hal tersebut dimaksudkan bahwa setiap pengelolaan atau kepengurusan berbagai hal mengenai sekolah diserahkan kepada pihak masing-masing sekolah bukan lagi terhadap pemerintah pusat atau lain sebagainya.
- j. Penerapan atau implementasi MBS pada suatu Negara memiliki perbedaan dan karakteristik sendiri, hal ini dikarenakan oleh sejarah masing-masing Negara yang berbeda selain itu kondisi masyarakat juga ikut serta dalam menentukan model MBS yang akan diterapkan. Maka dari itu, untuk menentukan model MBS yang akan diterapkan sangatlah diperlukan partisipasi aktif dari luar seperti partisipasi dari masyarakat sekitar, juga orang tua wali murid. Dengan demikian model MBS yang diterapkan tidaklah sia-sia, melainkan dapat bermanfaat yaitu mengubah kondisi pendidikan dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik lagi (efektif dan efisien).

(Masdarna, 2016) Manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan sekolah efektif (effective schools) yang pada prinsipnya menekankan semua urusan yang menyangkut dengan sekolah diserahkan sepenuhnya terhadap sekolah secara mandiri.

H. Kaitan MBS dengan kesejahteraan guru

(Chasanah, 2015) Pengertian kesejahteraan guru Kesejahteraan guru merupakan kesejahteraan materiil (uang) yang diperoleh dari hasil berprofesi sebagai seorang guru. Di era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan tanggap terutama dalam dunia pendidikan, dimana seorang guru dituntut harus dapat menyiapkan dirinya untuk menjadi seorang guru yang professional yang dapat diandalkan untuk dapat mendidik anak-anak bangsa Indonesia supaya menjadi generasi yang unggul dan berguna bagi negara. Guru merupakan factor penentu utama dalam kesuksesan setiap usaha pendidikan serta yang ikut dalam menentukan kualitas pendidikan. Namun ironisnya, menjadi seorang guru di Indonesia tidak mendapatkan penghargaan yang sesuai dengan profesinya, hal ini terbukti dengan tidak meratanya kesejahteraan guru.

(Maulana, 2016) Berdasarkan pengertian diatas kesejahteraan memiliki beberapa makna dan beberapa kata kunci yaitu, terpenuhi kebutuhan dasar, makmur, sehat dan damai. Untuk dapat mencapai kesejahteraan ada berbagai macam usaha yang dapat dilakukan seperti, di bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, pertahanan-keamanan dan sebagainya.

Tolak ukur kesejahteraan

Tolak ukur kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa sisi, seperti dapat dilihat dari sudut kemampuan orang tersebut dalam memenuhi segala kebutuhan dirinya sendiri dapat terpenuhi dengan maksimal. Seseorang dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan bilamana orang tersebut telah mencapai tujuannya atau puncak dari apa yang diinginkan dengan optimal dan maksimal. Maka dari itu sebenarnya tidak ada tolak ukur kesejahteraan yang pasti untuk dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang, karena persepsi setiap orang berbeda-beda.

Langkah-langkah untuk menciptakan kesejahteraan :

- a. Memberikan tunjangan hari raya kepada guru
- b. Menyediakan alat-alat perlengkapan kesehatan darurat dan melaksanakan dalam hal P3K
- c. Mengusahakan asuransi tenaga kerja terhadap kecelakaan yang mungkin terjadi di lingkungan kerjanya
- d. Memberikan penggantian biaya pengobatan sendiri melalui poliklinik atau apotek
- e. Secara berkala mengadakan pemeriksaan umum terhadap pekerjaan mengenai kesehatan
- f. Menyediakan makanan ringan dan minuman untuk guru

- g. Menciptakan ruang dan lingkungan sedemikian rupa, sehingga memenuhi syarat-syarat kesejahteraan dan keselamatan

(Arinda Firdianti, 2018) Kaitan MBS dengan kesejahteraan guru sangatlah berkaitan karena MBS sendiri merupakan manajemen berbasis sekolah yang dirancang untuk memudahkan sekolah dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan secara mandiri atau masing-masing, maka dari pengertian MBS tersebut bisa dikaitkan dengan kesejahteraan guru. Kaitannya, jika MBS ini dapat berjalan lancar di setiap sekolah berbagai negara maka secara otomatis guru akan mendapatkan penghargaan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Namun tidaklah mudah untuk dapat mensejahterakan guru di Indonesia jika pihak-pihak yang di luar sekolah tidak ikut andil atau berkontribusi dalam penyelenggaraan program MBS tersebut. Guru menjadi sejahtera jika sekolah dimana tempat mereka bekerja sudah berjalan dengan baik atau efektif (*effective school*), mengapa demikian karena secara otomatis gaji yang mereka terima akan jauh lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya dan guru juga akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan optimal.

Setiap sekolah pasti menginginkan untuk menjadi sekolah yang efektif dan menjadi unggulan serta diminati oleh semua orang, maka dari itu sekolah sangatlah memerlukan guru-guru yang berkompeten dan ahli dibidangnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya kesejahteraan guru dibandingkan dengan yang sebelumnya.

(Baharudin, 2017) Guru merupakan sosok terpenting di dalam dunia pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah. Mengingat pentingnya fungsi guru di dalam dunia pendidikan, maka guru disebut sebagai subjek yang berprofesi sebagai pendidik muridnya supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan para orang tua dan juga bangsa ini. Guru juga mempunyai tugas membangkitkan motivasi siswa sehingga mau dan minat untuk belajar. Selain itu guru juga seseorang yang sangat berjasa besar terhadap masyarakat dan negara, tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bertanggung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh para guru-guru kita disekolah mulai dari TK hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Seorang pendidik atau seorang guru mempunyai dua arti yang luas dan arti yang sempit, dalam arti luas pendidik adalah semua orang yang berkewajiban untuk membina semua peserta didik. Sedangkan dalam arti sempit pendidik adalah orang yang dipersiapkan untuk menjadi seorang guru secara sengaja.

(Umaedi, Hadiyanto, 2015) Fungsi pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu, maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antarbangsa. Hal atau cara yang dapat

ditempuh untuk dapat mempersiapkan manusia yang mampu menghadapi masa depan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu. Dengan meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia maka secara tidak langsung kita telah meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeteren dan unggul di berbagai bidang.

E. Rangkuman

- a. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakikatnya merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Pada sistem MBS sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Kebijakan MBS bertujuan mencapai mutu kualitas dan relevansi pendidikan yang setinggi-tingginya, dengan tolak ukur penilaian pada hasil output dan outcome bukan pada metodologi atau prosesnya.
- b. Selanjutnya strategi yang ditempuh untuk menuju suatu pencapaian yang diharapkan dalam manajemen berbasis sekolah adalah dengan strategi manajemen berbasis sekolah perlu menetapkan pentahapan penerapannya dengan mempertimbangkan prioritas waktu jangka pendek, menengah dan panjang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah tersebut secara terstruktur dan terencana. Strategi tersebut mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dengan pelatihan dan pengalokasian dana secara langsung ke sekolah dengan memperhatikan berbagai aspek seperti masyarakat, tenaga kerja, kepala sekolah, dan guru.
- c. Yang terakhir adalah hubungan antara Manajemen berbasis sekolah dengan kesejahteraan guru yang saling terkait satu dengan yang lainnya, karena jika penerapan manajemen berbasis sekolah berjalan dengan lancar dan efektif secara otomatis maka para guru yang mengajar di sekolah akan mendapatkan penghargaan yang lebih baik dan akan mendapatkan kesejahteraan yang sesungguhnya.

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Penerapan suatu strategi yang digunakan guna mencapai suatu perubahan kondisi menjadi yang lebih baik dalam suatu hal tertentu.
 - a. Implementasi
 - b. Percontohan

- c. Konklusi
 - d. Implikasi
2. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses..
 - a. Implementasi
 - b. Manajemen
 - c. Konklusi
 - d. Implikasi
 3. Suatu reformasi pendidikan yang menginginkan adanya perubahan kondisi dari yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik dengan memberikan kewenangan atau otoritas kepada sekolah untuk memberdayakan dirinya sendiri/mengelola sendiri semua kebutuhan sekolah yang diperlukan
 - a. Manajemen Diri
 - b. Manajemen Tata Kelola
 - c. Manajemen Berbasis Sekolah
 - d. Manajemen Konflik
 4. Kebijakan MBS bertujuan untuk mencapai.....
 - a. Mutu pendidikan dan pemerataan
 - b. Mutu pengelolaan dan target capaian
 - c. Mutu kualitas dan relevansi pendidikan
 - d. Mutu pemerataan dan akses pendidikan
 5. Manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan keunggulan sekolah melalui.....
 - a. Pengambilan data
 - b. Pengambilan keputusan bersama
 - c. Pengambilan individu
 - d. Pengambilan partisipatif
 6. Peningkatan kompetisi yang sehat antar sekolah bertujuan untuk pencapaian.....
 - a. Mutu pengelolaan
 - b. Mutu pendataan
 - c. Mutu pendidikan
 - d. Mutu penyelenggaraan
 7. MBS memberikan keleluasaan penuh terhadap sekolah serta seperangkat tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan...
 - a. Kondisi daerah setempat
 - b. Kondisi local dan budaya
 - c. Kondisidan karakteristik bangsa
 - d. Kondisi kemapanan bangsa

8. Beberapa manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan MBS antara lain sebagai berikut, kecuali...
 - a. Sekolah lebih mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi sekolahnya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan baik.
 - b. Sekolah dapat dengan cermat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah secara cepat.
 - c. Sekolah dapat bersaing secara sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya radikal
 - d. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif

9. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan..
 - a. Pemerataan yang berkadiliran
 - b. Demokrasi yang sehat
 - c. Akuntabilitas yang tinggi
 - d. Partisipasi warga sekolah

10. Yang bukan merupakan prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah adalah
 - a. Keterbukaan
 - b. Kejujuran
 - c. Kebersamaan
 - d. Berkelanjutan

KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. C
4. C
5. B
6. C
7. A
8. C
9. B
10. B

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Identifikasi 5 tujuan dari MBS !

2. Sebutkan 7 manfaat MBS !
3. Jelaskan 5 prinsip MBS !
4. Jelaskan karakteristik MBS !
5. Jelaskan 4 strategi MBS !

KUNCI JAWABAN:

1. Lima tujuan MBS adalah:
 - a. Meningkatkan mutu pendidikan serta inisiatif dalam mengelola sumber daya yang tersedia.
 - b. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui pengambilan keputusan.
 - c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu pendidikan.
 - d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.
 - e. Meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya guna.
2. 7 manfaat MBS:
 - a. Sekolah lebih mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi sekolahnya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan baik.
 - b. Sekolah dapat dengan cermat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah secara cepat.
 - c. Sekolah dapat bersaing secara sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif.
 - d. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif.
 - e. Sekolah lebih mengetahui tentang kebutuhan lembaganya, khususnya kebutuhan peserta didik.
 - f. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan demokrasi yang sehat.
 - g. Sekolah dapat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan
3. 5 Prinsip MBS
 - a. Keterbukaan
Keterbukaan disini dalam arti manajemen dilakukan secara terbuka atau transparansi

- b. Kebersamaan
Kebersamaan disini dalam arti manajemen dilaksanakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah serta masyarakat sekitar
 - c. Berkelanjutan
Berkelanjutan disini dalam arti manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan tanpa dipengaruhi oleh pergantian kepala sekolah
 - d. Menyeluruh
Menyeluruh disini dalam arti manajemen dilakukan secara menyeluruh menyangkut seluruh komponen yang menjunjung dan mempengaruhi pencapaian tujuan
 - e. Pertanggung jawaban,
Berarti dapat dipertanggung jawabkan ke orang tua/wali siswa, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan
4. Manajemen berbasis sekolah memiliki karkater yang melekat diantaranya yaitu, menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, dan membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pengelolaan serta pengawasannya
5. 4 strategi MBS :
- a. Pemberian kekuasaan sepenuhnya terhadap sekolah
Pemberian kekuasaan sepenuhnya terhadap sekolah sangatlah menguntungkan bagi pihak sekolah itu sendiri karena dengan demikian sekolah dapat dengan mudah mengatur dan mengelola segala sesuatu yang sesuai dengan kondisi daerah sekolah tersebut. Dengan demikian pemberdayaan, otonomi, dan kemandirian dalam MBS bertujuan untuk mengembangkan budaya peduli mutu.
 - b. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat
Untuk dapat mencapai sekolah yang memiliki akreditasi baik maka sekolah tersebut membutuhkan aspirasi-aspirasi dari luar sekolah seperti aspirasi dari masyarakat, hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan sekolah menuju pencapaian yang maksimal.
 - c. Proses pengambilan keputusan yang demokratis
Karena MBS ini sifatnya desentralisasi, maka pengambilan keputusan yang individual sangatlah bertolak belakang. Pengambilan keputusan yang demokratis akan mampu mengamati dan mengembangkan pribadinya dengan penuh inovasi, kreatif, kritis, dan produktif. Dengan demikian maka

tujuan yang diharapkan akan dapat dengan mudah dicapai dengan hasil yang optimal.

d, Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat

Keterlibatan ini antara lain oleh kepala sekolah, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan semua warga sekolah termasuk masyarakat maka proses pengelolaan sekolah.

Kunci Jawaban:

Pedoman Penskoran::

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh / 2,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Strategi Implementasi MBS ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://youtu.be/iVzlk6qnr1U>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan judul :

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMN 11 Kota Jambi
Oleh : Husni Sabil

<https://media.neliti.com/media/publications/221069-implementasi-manajemen-berbasis-sekolah.pdf>

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan hal-hal esensial apa yang dapat ditarik atas artikel tersebut?

J. Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afrina, C. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah*, 17. Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/24804/1/1520010015_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Arinda Firdianti, M. P. . (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. (E. W. Astuti, Ed.). Yogyakarta: CV. GREE PUBLISHING. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=nlp-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=IMPLEMENTASI+MANAJEMEN+BERBASIS+SEKOLAH+ARINDA&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjD8Jybt0HhAhWJql8KHTGsCTgQ6AEIKTAA#v=onepage&q=IMPLEMENTASI+MANAJEMEN+BERBASIS+SEKOLAH+ARINDA&f=false>
- Baharudin, H. (2017). *MBS. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH*, 6, 26. Retrieved from <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38/51>
- Chasanah, U. (2015). *Kesejahteraan Guru. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Terhadap Semangat Guru*, 79. Retrieved from http://eprints.unisnu.ac.id/980/1/131310001253_Uswatun_Chasanah%28Upload%29.pdf
- Drs. Nurkolis, M. M. (2002). *Model MBS*. (M. M. Drs. Nurkolis, Ed.). Jakarta: Grasindo. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=TI658VxwdIUC&printsec=frontcover&dq=NURKOLIS+MANAJEMEN&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiC_vT1sIHhAhVYWisKHYPGDZkQ6AEIKTAA#v=onepage&q=NURKOLIS+MANAJEMEN&f=false
- Hafid, A. (2011). *Model MBS Ideal. Model Manajemen Berbasis Sekolah*, 14, 195. Retrieved from <file:///C:/Users/bocil/Downloads/3836-8227-1-SM.pdf>
- Masdarna. (2016). *MBS. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Profesionalisme Guru Dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, 1, 6. Retrieved from <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/viewFile/41/34>
- Maulana, W. R. (2016). *Kesejahteraan Guru. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru*, 65. Retrieved from <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/136/1/2016TS0028.pdf>
- Pasaribu, A. (2017a). *Manajemen Berbasis Sekolah*, 3, 17. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/54598-ID-implementasi-manajemen-berbasis-sekolah.pdf>

- Pasaribu, A. (2017b). Model-Model MBS. *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL DI MADRASAH*, 3, 20. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/54598-ID-implementasi-manajemen-berbasis-sekolah.pdf>
- Pratiwi, S. N. (2016). Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah. *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH*, 2, 89. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/59001-ID-manajemen-berbasis-sekolah-dalam-meningk.pdf>
- Sari, N. K. (2018). Strategi MBS. *STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH*, 15, 27. Retrieved from <file:///C:/Users/bocil/Downloads/20-77-1-PB.pdf>
- Umaedi, Hadiyanto, S. (2015). Fungsi Pendidikan. *Manajemen Berbasis Sekolah*, 55. Retrieved from https://www.google.com/search?q=manajemen+berbasis+sekolah+2+universitas+terbuka&safe=strict&source=lnms&tbm=bks&sa=X&ved=0ahUKEwjR5lfrulHhAhWafH0KHYYxBiAQ_AUIFCgB&biw=1034&bih=539

